

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal terpenting dari suatu bangsa, karena dengan adanya pendidikan yang mumpuni akan menjadikan generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan dunia modern. Dengan adanya pendidikan pula, generasi muda dapat membuat terobosan-terobosan baru dalam dunia teknologi. Pendidikan tidak hanya dalam lingkup kognitif, akan tetapi juga dalam afektif serta psikologis. Pendidikan juga akan mempengaruhi sikap serta mental dari seorang siswa. Melihat begitu pentingnya pendidikan di sebuah Negara, sudah sepantasnya pemerintah secara berkala melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka memajukan kecerdasan bangsa. Beberapa hal yang dianggap menghambat perkembangan pendidikan seharusnya lebih mendapat keseriusan dari pemerintah agar terwujudnya pendidikan yang benar-benar baik.

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan untuk lebih baik. Dalam sejarah hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.²

²Hujair A.H Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4

Pendidikan, seperti halnya kesehatan, adalah termasuk kebutuhan pokok (*hajat asasiyah*) yang harus terpenuhi dalam diri setiap manusia dalam hidupnya.³

Dari situ manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun psikis, dengan adanya pendidikan yang mumpuni menjadikan generasi penerus mampu menghadapi dunia modern, maka pemerintah harus lebih serius lagi dalam mengembangkan pendidikan.

Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Akhlak* mengemukakan pendapat Ahmad D. Marimba yang mengatakan bahwa meneruskan pendidikan sebagai bimbingan anak didik, baik jasmani maupun ruhani, menuju sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan.⁴

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut dalam persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu dapat disangkal, karena pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian waktu guru ada di sekolah, sisanya di rumah dan di masyarakat.⁵

³ Widodo, *Optimalisasi Peran Guru, Murid, Orang Tua dan Masyarakat serta pemerintah Daerah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Skolar Jurnal Kependidikan volume 6, Nomor 2, Desember 2005. Diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, hal. 157

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Sawo Raya No. 18, 2016), hal. 27

⁵ Saiful bahri djamarah, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (jakarta:rineka cipta, 2000), hal. 1

Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasiya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru.

Salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah peranan seorang guru. Peranan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat penting. Hal ini dijelaskan menurut pendapat Abdul Majid menyatakan bahwa :

“Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapa pun bagusnya suatu kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih ,metode, media dan sumber pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi”.⁶

Dari uraian diatas Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan yang cukup penting, guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di sekolah. Strategi kedisiplinan sendiri dipengaruhi oleh guru yang kreatif dalam melakukan hal pendekatan kepada siswanya sendiri.

⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Penelitian Agama Islam berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hal. 166

Di sekolah, guru adalah orang tua kedua bagi anak didik. Sebagai orang tua, guru harus menganggapnya sebagai anak didik, bukan menganggapnya sebagai “peserta didik.”⁷

Dalam Islam, manusia dituntut bukan untuk beriman saja. Rukun-rukun iman tidak untuk dijadikan semboyan dan slogan saja. Akan tetapi, islam menuntut agar iman itu dibuktikan dalam perbuatan nyata. Sedang pembuktian dan realisasai daripada iman itu ialah mengerjakan semua petunjuk dan perintah Allah dan rosulnya berdasar atas kemampuan maksimal, serta menjauhi segala larangannya tanpa ditawar-tawar.⁸

Orang yang selalu sukses dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya adalah orang yang bisa menempatkan disiplin didalam semua aspek kehidupan. Didalam agama islam sendiri disiplin juga diajarkan dalam mengerjakan shalat lima waktu, aspek pendidikan shalat sendiri dijelaskan dalam surah Al-Luqman ayat 17.

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁹

Ayat tersebut menjelaskan pendidikan shalat itu sangat penting, dengan mengerjakan shalat dengan teratur membuat dirikita terjaga dari amar ma’ruf nahi

⁷ Saiful bahri djamarah, *guru dan anak didik*,... hal. 2.

⁸ Nasrudin razak, *Dineul Islam*, (Bandung : Al-Ma’arif, 1986), hal. 176

⁹ Q.S Al-Luqman, ayat: 17

mungkar, shalat merupakan kegiatan positif yang bisa membuat manusia hidup dengan disiplin dan teratur.

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang sangat berat dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Disiplin merupakan suatu proses melaksanakan pedoman-pedoman yang baik dalam belajar, seperti belajar dengan teratur. Disiplin menjadi cara untuk bekerja dengan individu atau kelompok. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang sepatutnya dilakukan atau tidak dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang. Bagi seseorang yang berdisiplin, karena disiplin sudah menjiwai ke dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani seseorang apabila ia tidak berbuat disiplin. Penerapan disiplin yang mantap dalam kehidupan akan membentuk kedisiplinan diri pribadi. Disiplin pribadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu faktor yang mendorong manusia untuk menerapkan disiplin, sedangkan faktor dari luar adalah faktor lingkungan dan faktor keluarga.¹⁰

Mengingat pentingnya keberadaan guru dalam pendidikan, Mohammad Uzer Usman mengatakan bahwa tugas dan peran guru tidaklah terbatas di

¹⁰D. Soemarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2010), hal. 20

dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.¹¹

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Madrasah Aliyah Ma'rif NU Kota Blitar sebagai lembaga pendidikan formal yang kental kedisiplinannya, dengan ciri khas agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis tergerak untuk meneliti secara langsung tentang menumbuhkan kesadaran dan strategi guru dalam mendidik siswa menjadi disiplin di Madrasah Aliyah Ma'rif NU Kota Blitar. maka penelitian ini sangat penting dilakukan karena didalam agama islam sendiri tidak hanya dituntut mengerjakan keimanan saja, akan tetapi agama islam sendiri mengajarkannya dalam hal pembuktian secara langsung. Islam sendiri juga mengajarkan perintah Allah dan menjahui larangan-NYA. Diantara perintah Allah yang harus dikerjakan yaitu disiplin dalam semua hal tentang kebaikan . Berangkat dari uraian tersebut serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema “Strategi guru untuk mengembangkan budaya disiplin pada peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'rif NU Kota Blitar”. Dengan hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak yang memerlukan.

¹¹ Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,, 2001), hal. 7

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk-bentuk budaya disiplin siswa yang terdapat di Madrasah Aliyah Ma'rif NU Kota Blitar?
2. Bagaimana strategi dalam mengembangkan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'rif NU Kota Blitar?
3. Bagaimana hambatan strategi guru dalam menanamkan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'rif NU Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk budaya disiplin siswa yang terdapat di Madrasah Aliyah Ma'rif NU Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'rif NU Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan strategi guru dalam menanamkan budaya disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'rif NU Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan penulis untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan kesiapan siswa disekolahan.
 - b. Sebagai langkah awal penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah,

Agar dapat mempertimbangkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tentang aktivitas belajar siswa sehingga sekolah mengantisipasi dengan perkembangan program yang lebih baik lagi.

b. Bagi Kepala Sekolah dan pemilik sekolah,

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi. dan Hasil penelitian mampu dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi siswa sehingga mampu meningkatkan pendisiplinan

c. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan supervisi dalam memperbaiki, meningkatkan efisiensi dan aktivitas pelaksanaan secara umum dan Hasil penelitian mampu dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi siswa sehingga mampu meningkatkan pendisiplinan

d. Bagi orang tua siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua peserta didik dalam mendidik putra-putri mereka terutama saat berada dirumah.

e. Bagi penulis,

Untuk menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan strategi guru dalam mendisiplinkan siswa di sekolah dan sebagai bahan peneliti sebagai calon pendidik kelak.

f. Bagi Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai kedisiplinan.

E. Penegasan Istilah.

Untuk memudahkan memahami konsep judul penelitian dan memperoleh pengertian yang benar dan tepat serta menghindari kesalah pahaman tentang maksud dan isi skripsi yang berjudul “Strategi Guru Untuk Mengembangkan Budaya Disiplin Pada Peserta didik Di Madrasah Aliyah Ma’rif NU Kota Blitar” maka diperlukan adanya suatu penegasan istilah, sehingga lebih mudah diketahui maksud yang sebenarnya. Agar pengertian judul dapat dipahami maka penulis jelaskan istilah kata-kata dalam judul sebagai berikut :

1. Secara konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah adalah serangkaian proses untuk menetapkan suatu gagasan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kurun waktu tertentu.¹² Di dalam strategi mempunyai faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip gagasan, perencanaan.

Guru berperan sebagai pendidik. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji menghukum, memberi contoh, dan membiasakan.¹³ Guru harus memiliki kompetensi

¹² Mujamil Qomar, *Pesantren, dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 4

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 79

kepribadian yang baik sehingga bisa menjadi contoh untuk peserta didiknya.

b. Budaya disiplin

Budaya disiplin adalah kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan mewujudkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.¹⁴ Budaya disiplin muncul karena adanya kebiasaan yang telah dilakukan sehari-hari disengaja maupun tidak disengaja tanpa adanya suatu paksaan dari pihak manapun.

2. Operasional

Penegasan Secara operasional yang dimaksud dari judul” Strategi Guru Untuk Mengembangkan Budaya Disiplin Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ma’rif NU Kota Blitar” yang peneliti maksudkan adalah macam-macam budaya disiplin siswa dan strategi guru dalam mengembangkan kedisiplinan di sekolah.

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengembangan keilmuan bagi peneliti, pembaca maupun guru dalam memberi pengetahuan tentang berbagai upaya yang harus dilakukan oleh guru. Diharapkan agar hasil penelitian dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan budaya disiplin.

¹⁴ Haris Dayanto, *Dari Majapahit Menuju Pondok Pesantren, (Babat Pondok Tegalsari)*, (Yogyakarta:Surya Alam Mandiri,2009), hal. 170

F. Sistematika Pembahasan

Proposal skripsi dengan judul “Strategi Guru Untuk Mengembangkan Budaya Disiplin Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma’rif NU Kota Blitar” memuat sistematika pembahasan berikut:

1. **BAB I** pendahuluan terdiri dari: (a). Konteks Penelitian, (b). Fokus Penelitian, (c). Tujuan Penelitian, (d). Kegunaan Penelitian, (e). Penegasan Istilah, (f). Sistematika Pembahasan.
2. **BAB II** kajian pustaka terdiri dari:
 - a. Tinjauan Tentang Strategi Guru: (a). Pengertian Guru, (b). Strategi Guru, (c). Strategi Belajar Mengajar dalam pendidikan Islam.
 - b. Tinjauan tentang budaya disiplin di sekolah: (a). Pengertian budaya disiplin di sekolah, (b). Tujuan budaya disiplin di sekolah, (c). Macam-macam budaya disiplin di sekolah, (d). Upaya guru dalam membentuk disiplin di sekolah.
 - c. Hasil Penelitian Dahulu.
 - d. Kerangka Berfikir Teoritis.
3. **BAB III** metode penelitian, terdiri dari: (a). Pendekatan dan jenis penelitian, (b). lokasi dan waktu penelitian, (c). Kehadiran peneliti, (d). data dan sumber Data, (e). Teknik Pengumpulan Data, (f). Teknik Analisa Data, (g). Pengecekan Keabsahan Temuan, dan (h). Tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV** Paparan hasil Penelitian, terdiri dari: (a). Deskripsi Data, (b). Temuan Penelitian, (c). Analisis Data.
5. **Bab V Pembahasan.** Terdiri dari: (a). Upaya-upaya yang dilakukan Guru dalam Pendisiplinan. (b). Hambatan-hambatan Guru dalam Pendisiplinan.

(c). Solusi Guru dalam Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Pendisiplinan

6. Bab VI Penutup terdiri dari : (a) Kesimpulan, (b) Saran.

7. Daftar Rujukan

8. Lampiran-Lampiran